

NILAI RELEVANSI LABA DAN ALIRAN KAS

**Ketua Penelitian:
Joni, S.E., M.Si., Ak.**

**Anggota Peneliti:
Indah Maya Sari**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG
2011**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian: Nilai Relevansi Laba dan Aliran Kas
2. Jenis Penelitian: Positif/Konfirmatori
3. Jumlah Peneliti: 2 Orang
4. Fakultas/Jurusan: Ekonomi, Akuntansi
5. Bidang Kajian: Akuntansi Keuangan
6. Tim Peneliti:
 - a. Joni, S.E., M.Si. (Penata Muda TK.1/ IIIB) dan
 - b. Indah Maya Sari (Mahasiswa/ 0851307)
7. Sumber Dana Penelitian: Universitas Kristen Maranatha
8. Biaya Penelitian: Rp4.835.000,00-
9. Lama Penelitian: 09 Januari 2011 – 06 Maret 2011

Bandung, 18 Maret 2011

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi, UKM

Ketua Jurusan Akuntansi, UKM

Tedy Wahyusaputra, S.E., M.M

Ita Salsalina, S.E., M.Si., Ak.

Mengetahui,

Ketua LPPM UKM,

Ir. Yusak Gunadi Santoso, M.M

ABSTRACT

This study provides information on predictive ability of annual earnings and cash flow from operation numbers. We obtained a sample of 44 BEI listed companies and 352 observation, year-end firms from 1991 to 2009. We find that both cashflows and earnings numbers have substantially predictive ability for future cashflows. Furthermore, this study documents that earnings numbers have more predictive ability for future cashflows than cashflows and the result are robust.

Key words: *Earnings, Cashflows, Earnings and Cashflows Prediction.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyediakan informasi mengenai kemampuan prediksi angka laba dan aliran kas tahunan. Sampel penelitian adalah 44 perusahaan yang listing di BEI dan terdapat 352 observasi dari tahun 1991-2009. Penelitian ini menemukan bahwa angka aliran kas dan laba secara substansi menunjukkan kemampuan prediksinya terhadap aliran kas masa depan. Selanjutnya, penelitian ini mencatat bahwa angka laba memiliki kemampuan prediksi lebih baik daripada angka aliran kas, dan hasilnya baik sekali.

Kata-kata kunci: Laba, Aliran Kas, Daya Prediksi Laba dan Aliran Kas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Kemampuan Prediksi Laba	9
2.2 Kemampuan Prediksi Aliran Kas.....	10
2.3 Kemampuan Prediksi Laba dan Aliran Kas	12

BAB III. METODA PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data	15
3.2 Model dan Pengukuran Variabel Penelitian	
3.2.1 Model Penelitian	16
3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian.....	16
3.3 Perumusan Pengujian Asumsi Klasik	
3.3.1 Pengujian Outlier	17
3.3.2 Pengujian Normalitas	17
3.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas.....	18
3.3.4 Pengujian Autokorelasi	18
3.3.5 Pengujian Multikolinearitas	18
3.4 Perumusan Pengujian Hipotesis.....	19

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif	20
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	
4.2.1 Pengujian Outlier	21
4.2.2 Pengujian Normalitas	21
4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas.....	22
4.3.4 Pengujian Autokorelasi	23
4.3.5 Pengujian Multikolinearitas	24

4.3 Pengujian Hipotesis	
4.3.1 Kemampuan Prediksi Laba	25
4.3.2 Kemampuan Prediksi Aliran Kas.....	26
4.3.3 Kemampuan Prediksi Laba dan Aliran Kas	27
4.4 Analisis Hasil Penelitian	28
BAB V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran	
5.1 Simpulan	30
5.2 Keterbatasan.....	31
5.3 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	20
Tabel 4.2 Uji Park	22
Tabel 4.3 Uji Godfrey	23
Tabel 4.4 Uji Collinearity dan VIF	24
Tabel 4.5 Daya Prediksi Laba	25
Tabel 4.6 Persamaan 1	25
Tabel 4.7 Daya Prediksi Aliran Kas Operasi	26
Tabel 4.8 Persamaan 2	26
Tabel 4.9 Daya Prediksi Gabungan.....	27
Tabel 4.10 Persamaan 3	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Statistik Deskriptif.....	36
Lampiran 2 Pengujian Asumsi Klasik	37
Lampiran 3 Pengujian Hipotesis	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi memiliki manfaat/ nilai apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan para pemakainya. Informasi juga akan bermanfaat apabila informasi tersebut mampu menambah pengetahuan dan keyakinan para pemakainya. Oleh karena itu, FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.2 menyatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat/ bernilai apabila informasi tersebut memiliki nilai relevansi dan reliabilitas yang tinggi. Nilai relevansi menyatakan mengenai kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan para pemakai (investor, kreditor, dan pemakai lainnya), sedangkan nilai reliabilitas yang tinggi menyatakan mengenai kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.

Salah satu unsur utama yang membentuk nilai relevansi informasi akuntansi adalah nilai prediksi. Nilai prediksi informasi akuntansi merupakan kemampuan informasi tersebut untuk membantu pemakai dalam memprediksi hasil suatu kejadian di masa yang akan datang. Banyak studi yang menunjukkan bukti empiris mengenai kemampuan prediksi informasi akuntansi, baik informasi laba maupun aliran kas dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

Beberapa studi menemukan bahwa laba memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Greenberg *et al.* (1986) menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Finger (1994) menemukan bahwa untuk jangka waktu yang lebih panjang, laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Lorek dan Willinger (1996) menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan dengan menggunakan data kuartalan. Cheng *et al.* (1996) juga menemukan bahwa laba memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas masa depan. Kemudian Burgstahler *et al.* (1998) menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Sedangkan Supriyadi (1999) menemukan bahwa laba memiliki sedikit kemampuan prediksi dalam memprediksi aliran kas masa depan. DeFond dan Hung (2001) juga menemukan bahwa laba secara signifikan memiliki sedikit kemampuan prediksi untuk memprediksi aliran kas masa depan. Kim dan Kross (2002) menyatakan bahwa hubungan antara laba dan aliran kas masa depan tetap menguat.

Selain laba, aliran kas sekarang juga menunjukkan daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Bowen *et al.* (1986) menemukan bahwa aliran kas merupakan prediktor yang baik terhadap aliran kas masa depan khususnya untuk periode prediksi satu atau dua tahun. Finger (1994) juga menemukan bahwa aliran kas dalam jangka pendek adalah prediktor yang baik terhadap aliran kas. Cheng *et al.* (1996) menunjukkan bahwa nilai tambah kandungan informasi aliran kas operasi dalam memprediksi aliran kas menunjukkan peningkatan. Burgstahler *et al.* (1998) menemukan bahwa aliran kas mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Supriyadi (1999) menyatakan bahwa data aliran kas memberikan informasi yang baik untuk meramalkan aliran kas masa depan. DeFond dan Hung (2001) mengindikasikan bahwa aliran kas secara signifikan memiliki kemampuan yang besar untuk memprediksi aliran kas masa depan. Kusuma (2003) juga menunjukkan bahwa aliran kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi dalam memprediksi aliran kas masa depan.

Beberapa peneliti lain juga menguji kemampuan prediksi dari komponen-komponen aliran kas terhadap aliran kas masa depan. Riyanto (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komponen-komponen aliran kas aktivitas operasi (penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pembayaran lain-lain) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas operasi mendatang (satu sampai dengan tiga tahun ke depan).

Bandi dan Rahmawati (2005) menemukan bahwa komponen aliran kas (operasi, pendanaan, dan investasi) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas masa depan.

Beberapa bukti empiris ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai kemampuan prediksi antara laba dan aliran kas. Beberapa studi menunjukkan bahwa laba memiliki daya prediksi terhadap aliran kas di masa yang akan datang yang lebih tinggi dibandingkan dengan aliran kas. Sedangkan bukti yang lain menunjukkan bahwa aliran kas memiliki daya prediksi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Greenberg *et al.* (1986), Rayburn (1986), Wilson (1986) menyimpulkan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan aliran kas. Lorek dan Willinger (1996), Sloan (1996) juga menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan aliran kas masa depan dengan menggunakan data kuartalan. Kemudian Dechow *et al.* (1994, 1998), Landsman dan Maydew (2002) menemukan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan aliran kas operasi.

Tetapi Bowen *et al.* (1986) tidak menemukan bahwa laba dapat memprediksi aliran kas masa depan lebih baik dibandingkan aliran kas. Finger (1994) menemukan bahwa aliran kas justru lebih baik dibandingkan laba dalam melakukan prediksi dengan masa prediksi yang relatif pendek (satu sampai dua tahun), tetapi laba dan aliran kas memiliki kemampuan prediksi yang sama untuk jangka waktu yang lebih panjang. Dengan sampel yang lebih besar, Burgstahler *et al.* (1998) juga menemukan bahwa aliran kas mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan laba.

Kemudian DeFond dan Hung (2001) mengindikasikan bahwa laba secara signifikan memiliki sedikit kemampuan prediksi dan aliran kas secara signifikan memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar untuk memprediksi aliran kas masa depan.

Beberapa penelitian di Indonesia juga telah membandingkan kemampuan prediksi kas dan laba. Supriyadi (1999) menemukan bahwa data aliran kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan aliran kas masa depan dibandingkan dengan laba. Ia juga menegaskan bahwa laba menambah sedikit terhadap kemampuan prediksi aliran kas dalam memprediksi aliran kas masa depan. Kusuma (2003) menunjukkan bahwa laba tidak mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh aliran kas operasi. Aliran kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh laba serta memiliki nilai tambah kandungan informasi pada saat laba mengandung komponen transitori. Cahyadi (2006) menemukan bukti bahwa laba sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan aliran kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor aliran kas terhadap aliran kas. Dahler dan Febrianto (2006) juga menemukan bahwa aliran kas operasi lebih mampu memprediksi aliran kas operasi di masa datang ketika perusahaan melaporkan kerugian.

Berdasarkan uraian fenomena dan bukti empiris sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang secara umum saling terkait. Pertama, menemukan bukti empiris mengenai daya prediksi laba terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Kedua, menemukan bukti empiris mengenai daya prediksi aliran kas terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Ketiga, menemukan bukti empiris mengenai perbandingan kemampuan prediksi antara laba dan aliran kas.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas masa depan?
2. Apakah aliran kas operasi mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa depan?
3. Apakah laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi aliran kas operasi masa depan dibandingkan dengan aliran kas operasi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai kemampuan prediksi laba terhadap aliran kas operasi masa depan.

2. Penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai kemampuan prediksi aliran kas operasi terhadap aliran kas operasi masa depan.
3. Penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai perbandingan kemampuan prediksi antara laba dan aliran kas operasi dalam memprediksi aliran kas operasi masa depan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akademisi: memberikan bukti tambahan mengenai daya prediksi laba dan aliran kas operasi dalam memprediksi aliran kas operasi masa depan.
2. Analis dan Investor: memberikan tambahan bukti secara empiris sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi, terutama berkaitan dengan informasi akuntansi yang dijadikan dasar pembuatan keputusan.
3. Badan pembuat keputusan regulasi (seperti BAPEPAM dan IAI): memberikan tambahan bukti secara empiris sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan akuntansi dan memperbaiki substansi informasi akuntansi.
4. Perusahaan yang menggunakan informasi akuntansi: memberikan bukti secara empiris mengenai media informasi akuntansi yang tepat dalam pengambilan keputusan manajemen.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Rinciannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab pertama menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua menjelaskan rerangka teoretis yang menjadi landasan perumusan hipotesis.
3. Bab ketiga membahas metoda yang digunakan dalam penelitian, meliputi sampel dan data, pengukuran variabel, perumusan pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.
4. Bab keempat membahas analisis hasil penelitian, meliputi pembahasan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.
5. Bab kelima membahas simpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kemampuan Prediksi Laba

Beberapa studi menemukan bahwa laba memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Greenberg *et al.* (1986) menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Finger (1994) menemukan bahwa untuk jangka waktu yang lebih panjang, laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Lorek dan Willinger (1996) menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan dengan menggunakan data kuartalan. Cheng *et al.* (1996) juga menemukan bahwa laba memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas masa depan.

Kemudian Burgstahler *et al.* (1998) menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Sedangkan Supriyadi (1999) menemukan bahwa laba memiliki sedikit kemampuan prediksi dalam memprediksi aliran kas masa depan. DeFond dan Hung (2001) juga menemukan bahwa laba secara signifikan memiliki sedikit kemampuan prediksi untuk memprediksi aliran kas masa depan. Kim dan Kross (2002) menyatakan bahwa hubungan antara laba dan aliran kas masa depan tetap menguat.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif pertama yang dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Laba mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa depan.

2.2 Kemampuan Prediksi Aliran Kas

Aliran kas sekarang menunjukkan daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Bowen *et al.* (1986) menemukan bahwa aliran kas merupakan prediktor yang baik terhadap aliran kas masa depan khususnya untuk periode prediksi satu atau dua tahun. Finger (1994) juga menemukan bahwa aliran kas dalam jangka pendek adalah prediktor yang baik terhadap aliran kas. Cheng *et al.* (1996) menunjukkan bahwa nilai tambah kandungan informasi aliran kas operasi dalam memprediksi aliran kas menunjukkan peningkatan. Burgstahler *et al.* (1998) menemukan bahwa aliran kas mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Supriyadi (1999) menyatakan bahwa data aliran kas memberikan informasi yang baik untuk meramalkan aliran kas masa depan. DeFond dan Hung (2001) mengindikasikan bahwa aliran kas secara signifikan memiliki kemampuan yang besar untuk memprediksi aliran kas masa depan. Kusuma (2003) juga menunjukkan bahwa aliran kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi dalam memprediksi aliran kas masa depan.

Beberapa peneliti lain juga menguji kemampuan prediksi dari komponen-komponen aliran kas terhadap aliran kas masa depan. Riyanto (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komponen-komponen aliran kas aktivitas operasi (penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pembayaran lain-lain) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas operasi mendatang (satu sampai dengan tiga tahun ke depan). Bandi dan Rahmawati (2005) menemukan bahwa komponen aliran kas (operasi, pendanaan, dan investasi) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas masa depan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H_2 : Aliran kas operasi mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa depan.

2.3 Kemampuan Prediksi Laba dan Aliran Kas

Beberapa bukti empiris ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai kemampuan prediksi antara laba dan aliran kas. Beberapa studi menunjukkan bahwa laba memiliki daya prediksi terhadap aliran kas di masa yang akan datang yang lebih tinggi dibandingkan dengan aliran kas. Sedangkan bukti yang lain menunjukkan bahwa aliran kas memiliki daya prediksi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Greenberg *et al.* (1986), Rayburn (1986), Wilson (1986) menyimpulkan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan aliran kas. Lorek dan Willinger (1996), Sloan (1996) juga menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan aliran kas masa depan dengan menggunakan data kuartalan. Kemudian Dechow *et al.* (1994, 1998), Landsman dan Maydew (2002) menemukan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan aliran kas operasi. Penelitian Barth *et al.* (2001) menegaskan lagi bahwa laba memiliki kemampuan prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan aliran kas operasi.

Tetapi Bowen *et al.* (1986) tidak menemukan bahwa laba dapat memprediksi aliran kas masa depan lebih baik dibandingkan aliran kas. Finger (1994) menemukan bahwa aliran kas justru lebih baik dibandingkan laba dalam melakukan prediksi dengan masa prediksi yang relatif pendek (satu sampai dua tahun), tetapi laba dan aliran kas memiliki kemampuan prediksi yang sama untuk jangka waktu yang lebih panjang. Dengan sampel yang lebih besar, Burgstahler *et al.* (1998) juga menemukan bahwa aliran kas mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan laba. Kemudian DeFond dan Hung (2001) mengindikasikan bahwa laba secara signifikan memiliki sedikit kemampuan prediksi dan aliran kas secara signifikan memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar untuk memprediksi aliran kas masa depan.

Beberapa penelitian di Indonesia juga telah membandingkan kemampuan prediksi kas dan laba. Supriyadi (1999) menemukan bahwa data aliran kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan aliran kas masa depan dibandingkan dengan laba. Ia juga menegaskan bahwa laba menambah sedikit terhadap kemampuan prediksi aliran kas dalam memprediksi aliran kas masa depan. Kusuma (2003) menunjukkan bahwa laba tidak mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh aliran kas operasi. Aliran kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh laba serta memiliki nilai tambah kandungan informasi pada saat laba mengandung komponen transitori.

Cahyadi (2006) menemukan bukti bahwa laba sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan aliran kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor aliran kas terhadap aliran kas. Dahler dan febrianto (2006) juga menemukan bahwa aliran kas operasi lebih mampu memprediksi aliran kas operasi di masa datang ketika perusahaan melaporkan kerugian.

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₃: Laba mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan aliran kas operasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data

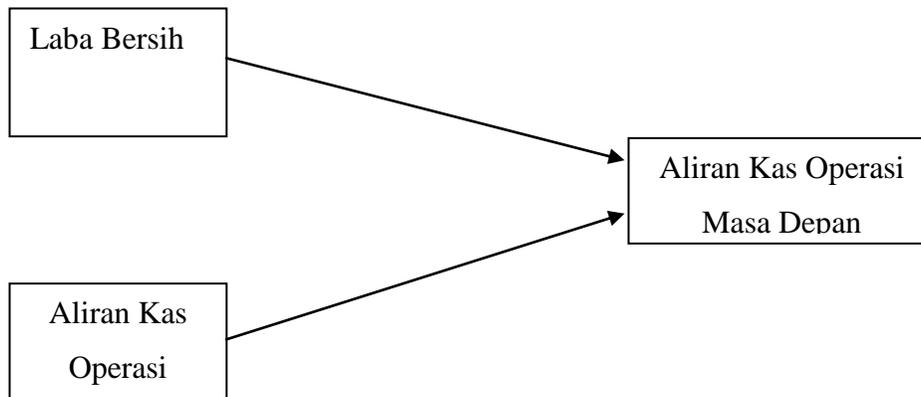
Sampel penelitian diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai 2001 sampai 2009. Teknik penyampelan menggunakan metoda *purposive*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak dikelompokkan kedalam jenis industri jasa keuangan. Hal ini ditetapkan karena jenis industri keuangan sangat rentan terhadap regulasi dan memiliki perbedaan karakteristik akrual dibandingkan jenis industri lainnya.
2. Perusahaan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (termasuk laporan aliran kas) secara terus menerus dari tahun 2001 sampai tahun 2009.

Data yang dibutuhkan peneliti adalah laporan keuangan tahun 2001-2009. Data diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), Basis Data Proyek Pengembangan Akuntansi (PPA) Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.

3.2 Model dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Model Penelitian



3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba

Laba yang digunakan adalah laba sebelum pos luar biasa dan operasi yang dihentikan. Laba ini disebut sebagai laba bersih secara agregat.

2. Aliran Kas

Aliran kas yang digunakan adalah aliran kas operasi dengan metoda langsung ataupun tidak langsung. Aliran kas operasi adalah aliran kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada akhir.

3.3 Perumusan Pengujian Asumsi Klasik

3.3.1 Pengujian Outlier

Uji outlier dilakukan untuk menghilangkan nilai-nilai ekstrim pada hasil observasi. Menurut Hair *et al* (1998), outliers terjadi karena kombinasi unik yang terjadi dan nilai-nilai yang dihasilkan dari observasi tersebut sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya. Apabila ditemukan outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut.

Dalam analisis *multivariat*, outliers dapat diuji dengan membandingkan nilai *mahalanobis distance squared* dengan nilai *chi square* tabel pada jumlah tertentu dan tingkat $p < 0,001$ (Hair *et al.*, 1998). Apabila nilai *mahalanobis distance squared* lebih besar dibandingkan nilai *chi square* tabel, maka data tersebut merupakan outlier sehingga harus dikeluarkan dari observasi.

3.3.2 Pengujian Normalitas

Pengujian ini untuk melihat kenormalan distribusi data variabel independen dan variabel dependen pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat nilai skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung

dengan menggunakan rumus: $z_{skew} = \frac{skewness}{\sqrt{24/n}}$.

Apabila Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi tidak normal dan sebaliknya.

3.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat ketidaksamaan penyimpangan (*variance*) residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Apabila penyimpangan residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain berbeda, maka model regresi dikatakan heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma kuadrat residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.3.4 Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini untuk melihat korelasi antara kesalahan pengganggu perioda t dengan kesalahan pengganggu perioda $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Deteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey, yaitu melakukan regresi dengan persamaan sebagai berikut: $Res_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Res_2$. Autokorelasi terjadi apabila variabel Res_2 secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.5 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini untuk melihat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen.

Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang terdapat pada tabel *Coefficients(a)*, kolom *Collinearity Statistics*. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance*-nya pada kolom yang sama. Batas untuk *Tolerance* adalah 0.01 dan batas untuk nilai VIF harus kurang dari 10. Ketentuannya sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0.01 atau VIF > 10 = menjadi multikolinearitas.
- *Tolerance value* > 0.01 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas

3.4 Perumusan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(1) CF_{i,t+1} = a + b NI_{i,t} + u_{i,t}$$

$$(2) CF_{i,t+1} = a + b CF_{i,t} + u_{i,t}$$

$$(3) CF_{i,t+1} = a + b NI_{i,t} + c CF_{i,t} + u_{i,t}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel-variabel dalam model penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001 sampai 2009, yaitu 352 observasi. Variabel-variabel yang disajikan adalah aliran kas aktivitas operasi periode t+1, aliran kas aktivitas operasi periode t, dan laba bersih periode t.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA_T	352	-154851000000.00	210643000000.00	13060645364.4091	42974754579.03895
KAS_T	352	-132642000000.00	203476000000.00	22346296889.5597	44787386346.99418
KAS_T1	352	-132642000000.00	389392000000.00	27453532200.4773	56554534932.51730
Valid N (listwise)	352				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dipilih sebagai sampel memiliki rata-rata nilai laba sebesar Rp13.060.645.364,4091 dan rata-rata nilai aliran kas aktivitas operasi sebesar Rp22.346.296.889,5597 pada periode t dan Rp27.453.532.200,4773 periode t+1.

Data juga menunjukkan nilai minimum laba adalah (Rp154.851.000.000) dan aliran kas aktivitas operasi sebesar (Rp132.642.000.000) pada periode t dan t+1. Sedangkan nilai maksimum laba adalah Rp 210.643.000.000 dan aliran kas aktivitas operasi Rp203.476.000.000 pada periode t serta Rp389.392.000.000 pada periode t+1.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Pengujian Outlier

Uji outlier dilakukan untuk menghilangkan nilai-nilai ekstrim pada hasil observasi. Menurut Hair *et al* (1998), outliers terjadi karena kombinasi unik yang terjadi dan nilai-nilai yang dihasilkan dari observasi tersebut sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya. Jumlah observasi sebelum dilakukan uji outlier adalah 552, kemudian setelah dilakukan uji outlier maka observasi yang masih tersisa adalah 352.

4.2.2 Pengujian Normalitas

Data dalam penelitian ini dianggap normal karena sampel yang digunakan lebih dari 30. Menurut *central limit theorem*, data dengan sampel yang melebihi 30 dianggap normal. Jadi dalam penelitian ini, penulis tidak menguji normalitas dan menganggap bahwa data yang digunakan normal berdasarkan *central limit theorem*.

4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat ketidaksamaan penyimpangan (*variance*) residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Apabila penyimpangan residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain berbeda, maka model regresi dikatakan heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma kuadrat residual terhadap variabel independen.

Hasil pengujian (Tabel 4.2) menunjukkan bahwa model penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikan secara statistik terhadap nilai logaritma kuadrat residual (tingkat signifikansi 1%).

Tabel 4.2 Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.784	.144		325.912	.000
	LABA_T	7.458E-12	.000	.132	2.062	.040
	KAS_T	2.119E-12	.000	.039	.611	.542

a. Dependent Variable: LNU2

4.2.4 Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini untuk melihat korelasi antara kesalahan pengganggu perioda t dengan kesalahan pengganggu perioda t-1 (sebelumnya) pada model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Deteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey, yaitu melakukan regresi dengan persamaan sebagai berikut: $Res_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Res_2$.

Hasil pengujian (Tabel 4.3) menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian karena koefisien parameter untuk residual lag2 (res_2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik (0.897)..

Tabel 4.3 Uji Godfrey

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28293306.431	2696667370.045		-.010	.992
	LABA_T	.001	.068	.001	.009	.992
	KAS_T	-.001	.065	-.001	-.014	.989
	RES_2	.007	.054	.007	.130	.897

a Dependent Variable: Unstandardized Residual

4.2.5 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini untuk melihat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang terdapat pada tabel *Coefficients(a)*, kolom *Collinearity Statistics*. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance*-nya pada kolom yang sama. Batas untuk *Tolerance* adalah 0.01 dan batas untuk nilai VIF harus kurang dari 10.

Hasil pengujian (Tabel 4.4) menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada model penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance*-nya yang lebih dari 0.01 dan VIF yang kurang dari 10.

Tabel 4.4 Uji Collinearity dan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.E+10	2.7E+09		4.517	.000		
LABA_T	.483	.068	.367	7.134	.000	.684	1.462
KAS_T	.403	.065	.319	6.209	.000	.684	1.462

a. Dependent Variable: KAS_T1

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Kemampuan Prediksi Laba

Tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan hasil pengujian kemampuan prediksi laba terhadap aliran kas operasi masa depan. Hasilnya menunjukkan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa depan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Adjusted R²* sebesar 29,7% dan signifikan secara statistik (0.00).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis alternatif pertama yang menyatakan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa depan terdukung.

Tabel 4.5 Daya Prediksi Laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546(a)	.299	.297	47433542902 .81900

a Predictors: (Constant), LABA_T

Tabel 4.6 Persamaan 1(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18062211	26427142		6.835	.000
	LABA_T	791.173	95.654	.546		
		.719	.059		12.205	.000

a Dependent Variable: KAS_T1

4.3.2 Kemampuan Prediksi Aliran Kas

Tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan hasil pengujian kemampuan prediksi aliran kas operasi terhadap aliran kas operasi masa depan. Hasilnya menunjukkan bahwa aliran kas operasi mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa depan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Adjusted R²* sebesar 27,4% dan signifikan secara statistik (0.00).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis alternatif kedua yang menyatakan bahwa aliran kas operasi mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa.depan terdukung.

Tabel 4.7 Daya Prediksi Aliran Kas Operasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526(a)	.276	.274	48183000398 .41380

a Predictors: (Constant), KAS_T

Tabel 4.8 Persamaan 2(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12623726	28708934		4.397	.000
	KAS_T	513.038	32.224	.526		
		.664	.057		11.557	.000

a Dependent Variable: KAS_T1

4.3.3 Perbandingan Kemampuan Prediksi Laba dan Aliran Kas

Tabel 4.5; 4.7; 4.9; 4.10 menunjukkan hasil pengujian perbandingan kemampuan prediksi laba dan aliran kas operasi. Hasilnya menunjukkan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa datang yang lebih baik dibandingkan dengan aliran kas operasi. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Adjusted R²* laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan aliran kas operasi (29.7% > 27,4%). Hal lain juga yang menjadi temuan adalah informasi laba dan aliran kas operasi mempunyai daya prediksi yang lebih tinggi apabila digunakan secara bersama-sama. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Adjusted R²* sebesar 36.5%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis alternatif ketiga yang menyatakan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi masa datang yang lebih baik dibandingkan dengan aliran kas operasi terdukung.

Tabel 4.9 Daya Prediksi Gabungan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607(a)	.368	.365	45077134058 .89240

a Predictors: (Constant), LABA_T, KAS_T

Tabel 4.10 Persamaan 3(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12135775	26867070		4.517	.000
		341.999	32.642			
	KAS_T	.403	.065	.319		
	LABA_T	.483	.068	.367	7.134	.000

a Dependent Variable: KAS_T1

4.4 Analisis Hasil Penelitian

Beberapa studi terdahulu menemukan bahwa laba memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Laba merupakan salah satu informasi yang masih digunakan banyak pihak untuk melakukan fungsi prediksi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi laba masih memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap aliran kas operasi masa depan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Greenberg *et al.* (1986), Finger (1994), Lorek dan Willinger (1996), Cheng *et al.* (1996), Burgstahler *et al.* (1998), Supriyadi (1999), DeFond dan Hung (2001), Kim dan Kross (2002) menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan.

Selain informasi laba, informasi aliran kas juga sering digunakan banyak pihak untuk melakukan fungsi prediksi. Beberapa studi juga menemukan bahwa aliran kas operasi memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap aliran kas di masa depan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama. Hasil ini konsisten dengan penelitian Bowen *et al.* (1986), Finger (1994), Cheng *et al.* (1996), Burgstahler *et al.* (1998), Supriyadi (1999), DeFond dan Hung (2001), Kusuma (2003), Riyanto (2004), Bandi dan Rahmawati (2005) menemukan bahwa aliran kas merupakan prediktor yang baik terhadap aliran kas masa depan.

Kemudian beberapa bukti empiris ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai kemampuan prediksi antara laba dan aliran kas. Beberapa studi menunjukkan bahwa laba memiliki daya prediksi terhadap aliran kas di masa yang akan datang yang lebih tinggi dibandingkan dengan aliran kas. Sedangkan bukti yang lain menunjukkan bahwa aliran kas memiliki daya prediksi terhadap aliran kas di masa yang akan datang. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi terhadap aliran kas operasi di masa depan yang lebih dibandingkan dengan aliran kas operasi itu sendiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian Greenberg *et al.* (1986), Rayburn (1986), Wilson (1986) menyimpulkan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan aliran kas. Lorek dan Willinger (1996), Sloan (1996) juga menemukan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan aliran kas masa depan dengan menggunakan data kuartalan. Kemudian Dechow *et al.* (1994, 1998), Landsman dan Maydew (2002) menemukan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan aliran kas operasi. Penelitian Barth *et al.* (2001) menegaskan lagi bahwa laba memiliki kemampuan prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan aliran kas operasi.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa informasi laba dan aliran kas secara bersama-sama dapat menjadi prediktor yang lebih baik dibandingkan informasi ini digunakan secara terpisah. Jadi kedua informasi ini lebih baik digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi aliran kas di masa depan.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan prediksi dari laba dan aliran kas operasi sekarang terhadap aliran kas operasi masa depan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001 sampai dengan 2009. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan dengan jumlah observasi 352.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik laba maupun aliran kas operasi sekarang mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Laba sekarang terbukti memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan aliran kas operasi terhadap aliran kas operasi masa depan. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang dibangun.

Laba dan aliran kas operasi sekarang secara bersama-sama memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan informasi ini digunakan secara parsial. Jadi kedua informasi ini harus digunakan secara bersama-sama untuk melakukan fungsi prediksi.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini mampu membuktikan semua hipotesis yang telah dibangun, tetapi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang terkait. Beberapa keterbatasan yang telah diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis pada jenis industri yang lain, misalnya perbankan.
2. Peneliti tidak menggunakan variabel kontrol (misalnya ukuran perusahaan) supaya hasil penelitian mampu dijelaskan dengan baik.
3. Peneliti tidak menguji kemampuan prediksi laba, aliran kas, dan komponen-komponen laba terhadap aliran kas masa depan.
4. Peneliti tidak menguji kemampuan prediksi laba, aliran kas, dan komponen-komponen laba terhadap aliran kas masa depan untuk beberapa periode *lag*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran untuk dijadikan sebagai pengembangan penelitian yang akan datang. Beberapa saran yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan sampel industri yang berbeda sehingga dapat memberikan tambahan informasi empiris mengenai kemampuan prediksi laba, aliran kas, dan komponen-komponen laba dengan karakteristik industri yang berbeda-beda.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan beberapa variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan lain-lain.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya menguji kemampuan prediksi laba, aliran kas, dan komponen-komponen laba.
4. Penelitian yang akan datang sebaiknya menguji kemampuan prediksi laba, aliran kas, dan komponen-komponen laba untuk beberapa periode *lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana S. dan Sulistyowati, Dwi. 2007. Analisis terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode di Sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*. FE Universitas Trisakti. Jakarta.
- Bandi, dan Rahmawati. 2005. Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 5. No. 1, 27—42.
- Barth, M. E., Donald P. C. dan Karen K. N. 2001. “Accruals and the Prediction of Future Cash Flows”. *The Accounting Review*. Vol. 76, pp. 27—58.
- Boulding, W. dan A. Kirmani. 1992. “A Consumer-Side Experimental Examination of Signaling Theory: Do Consumers Perceive Warranties as Signals of Quality?”. *Journal of Consumer Research*. pp. 111—123.
- Bowen, R. M., David B., dan Lane A. D.. 1986. “Evidence on The Relationship Between Earnings and Various Measures of Cash Flows”. *The Accounting Review*. (LXI) No. 4, pp. 713—725.
- Burgstahler, D., J. Jiambalvo dan Y. Pyo,. 1998. “The Informativeness of Cash Flows for Future Cash Flows”. *Working Paper*. University of Washington.
- Cahyadi, R. 2006. Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas di Masa yang Akan Datang. *Thesis*. Fakultas Ekonomi-Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Cheng, C.S.A., C.S. Liu, dan T.F. Schaefer. 1996. “Earnings Permanence and the Incremental Information Content of Cash Flows from Operations”. *Journal of Accounting Research*. Vol. 34. No.1, Spring, 173—181.
- Dahler, Y. dan R. Febrianto. 2006. Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Dechow, P.M., S.P. Kothari dan R.L. Watts. 1998. “The Relation Between Earnings and Cash Flows”. *Journal of Accounting and Economics* 25. pp. 133—168.
- DeFond, Mark dan M.Y.Hung. 2001. An Empirical Analysis of Analysts’ Cash Flow Forecast. *SSRN*.

- Eldomiaty, T. I. 2004. “Dynamics of Financial Signaling Theory and Systematic Risk Classes in Transitional Economies: Egyptian Economy in Perspective”. *Journal of Financial Management and Analysis*. pp. 41—59.
- FASB. 1987. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*.
- Finger, C. A. 1994. “The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow”. *The Journal Accounting Research*. Vol. 32, No.2, Autumn. pp. 210—223.
- Gee-Jung, Kwon. The Value Relevance of Book Values, Earnings and Cashflows: Evidence from Korea. 2009. *International Journal of Business and Management*. Vol.4, No.10.
- Ghozali, H. I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Greenberg, R.R., G.L. Johnson dan K. Ramesh. 1986. “Earnings versus Cash Flow as a Predictor of Future Cash Flow Measures”. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*. pp. 266—277.
- Hair, J.E. Jr. R. E., Anderson, R. L. Tatham dan W. C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International. Inc., New Jersey.
- Hendriksen ES., dan Van Breda MF., 1992. *Accounting Theory*, 5th Edition, Irwin, Homewood, Boston.
- Jones, R. dan A. J. Murrel. 2001. “Signaling Positive Corporate Social Performance”. *Business and Society*. pp. 59—78.
- Kim, M. S. dan W. Kross. 2002. The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing – Not Decreasing. *SSRN*.
- Kusuma, P. D. I. 2003. “Nilai Tambah Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi”. *SNA VI*, hal. 304—315.
- Landsman, W. & Maydew, A. (2002). Has The Information Content of Quarterly Earnings Announcements Declined In The Past Three Decades? *Journal of Accounting Research*, 40 (3), 797-808.
- Lorek, Kenneth S. dan Willinger, G. Lee. 1996. A Multivariate Time-Series Prediction Model for Cash-Flow Data. *The Accounting Review*. Vol. 71, No.1, pp.81-101.
- Lorek, Kenneth S. dan Willinger, G. Lee. 2002. An Analysis of The Accuracy of Long-Term Earnings Predictions. *Advances in Accounting*. Vol.19, pages 161-175.

- Rayburn, J. 1986. The Association of Operating Cash Flow and Accruals with Security Returns. *Journal of Accounting Research* 24 (Supplement): 112-133.
- Riyanto, P. 2004. Penggunaan Laba dan Komponen Arus Kas untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 1999-2002. *Thesis*. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sloan, R. G. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows About Future Earnings? *The Accounting Review* 71: 289-315.
- Supriyadi. 1999. "The Predictive Ability of Earnings Versus Cash Flow Data to Predict Future Cash Flows: A Firm-Specific Analysis". *Gadjah Mada International Journal of Business*. Vol. 1, September, h. 113—132.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi-Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Watson, Jodi dan Wells, Peter. The Association Between Various Earnings and Cashflow Measures of Firm Performance and Stock Return: Some Australian Evidence. 2005. *The AFAANZ Conference*. Melbourne.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.
- Wilson, G.P. 1986. The Relative Information Content of Accruals and Cash Flows: Combine Evidence At The Earnings Announcement and The Annual Reports Release Date. *Journal of Accounting Research* 24 (Supplement): 165-200.

LAMPIRAN 1

Descriptives

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA_T	352	-154851000000.00	210643000000.00	13060645364.4091	42974754579.03895
KAS_T	352	-132642000000.00	203476000000.00	22346296889.5597	44787386346.99418
KAS_T1	352	-132642000000.00	389392000000.00	27453532200.4773	56554534932.51730
Valid N (listwise)	352				

LAMPIRAN 2

Regression_Hetero_Park

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAS_T ^a LABA_T ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNU2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 ^a	.025	.019	2.40844

a. Predictors: (Constant), KAS_T, LABA_T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.212	2	25.606	4.414	.013 ^a
	Residual	2024.400	349	5.801		
	Total	2075.612	351			

a. Predictors: (Constant), KAS_T, LABA_T

b. Dependent Variable: LNU2

Tabel 4.2 Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.784	.144		325.912	.000
	LABA_T	7.458E-12	.000	.132	2.062	.040
	KAS_T	2.119E-12	.000	.039	.611	.542

a. Dependent Variable: LNU2

Regression_Autokorelasi_Godfrey

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RES_2, KAS_T _a LABA_T	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.007 ^a	.000	-.009	4.520E+10

- a. Predictors: (Constant), RES_2, KAS_T, LABA_T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.48E+19	3	1.160E+19	.006	.999 ^a
	Residual	7.09E+23	347	2.043E+21		
	Total	7.09E+23	350			

- a. Predictors: (Constant), RES_2, KAS_T, LABA_T
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 4.3 Uji Godfrey

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.8E+07	2.7E+09		-.010	.992
	LABA_T	.001	.068	.001	.009	.992
	KAS_T	-.001	.065	-.001	-.014	.989
	RES_2	.007	.054	.007	.130	.897

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Regression_Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAS_T ^a LABA_T	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KAS_T1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.365	4.508E+10

a. Predictors: (Constant), KAS_T, LABA_T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.13E+23	2	2.067E+23	101.748	.000 ^a
	Residual	7.09E+23	349	2.032E+21		
	Total	1.12E+24	351			

a. Predictors: (Constant), KAS_T, LABA_T

b. Dependent Variable: KAS_T1

Tabel 4.4 Uji Collinearity dan VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.E+10	2.7E+09		4.517	.000		
	LABA_T	.483	.068	.367	7.134	.000	.684	1.462
	KAS_T	.403	.065	.319	6.209	.000	.684	1.462

a. Dependent Variable: KAS_T1

Coefficient Correlations^a

Model			KAS_T	LABA_T
1	Correlations	KAS_T	1.000	-.562
		LABA_T	-.562	1.000
	Covariances	KAS_T	.004	-.002
		LABA_T	-.002	.005

a. Dependent Variable: KAS_T1

Collinearity Diagnostic^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LABA_T	KAS_T
1	1	1.912	1.000	.10	.11	.12
	2	.728	1.621	.76	.25	.02
	3	.360	2.304	.14	.64	.87

a. Dependent Variable: KAS_T1

LAMPIRAN 3

Regression_Prediksi Laba

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LABA_T ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KAS_T1

Tabel 4.5 Daya Prediksi Laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.299	.297	4.743E+10

a. Predictors: (Constant), LABA_T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.35E+23	1	3.352E+23	148.966	.000 ^a
	Residual	7.87E+23	350	2.250E+21		
	Total	1.12E+24	351			

a. Predictors: (Constant), LABA_T

b. Dependent Variable: KAS_T1

Tabel 4.6 Persamaan ^f

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.8E+10	2.6E+09		6.835	.000
	LABA_T	.719	.059	.546	12.205	.000

a. Dependent Variable: KAS_T1

Regression_Prediksi Aliran Kas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAS_T ^b	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KAS_T1

Tabel 4.7 Daya Prediksi Aliran Kas Operasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.274	4.818E+10

a. Predictors: (Constant), KAS_T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.10E+23	1	3.101E+23	133.564	.000 ^a
	Residual	8.13E+23	350	2.322E+21		
	Total	1.12E+24	351			

a. Predictors: (Constant), KAS_T

b. Dependent Variable: KAS_T1

Tabel 4.8 Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.3E+10	2.9E+09		4.397	.000
	KAS_T	.664	.057	.526	11.557	.000

a. Dependent Variable: KAS_T1

Regression_Perbandingan Prediksi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LABA_T _a , KAS_T	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KAS_T1

Tabel 9 Daya Prediksi Gabungan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.365	4.508E+10

a. Predictors: (Constant), LABA_T, KAS_T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.13E+23	2	2.067E+23	101.748	.000 ^a
	Residual	7.09E+23	349	2.032E+21		
	Total	1.12E+24	351			

a. Predictors: (Constant), LABA_T, KAS_T

b. Dependent Variable: KAS_T1

Tabel 4.10 Persamaan ³

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.2E+10	2.7E+09		4.517	.000
	KAS_T	.403	.065	.319	6.209	.000
	LABA_T	.483	.068	.367	7.134	.000

a. Dependent Variable: KAS_T1